BAB IV

PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ditemukan tiga hal besar menyangkut tentang pembuatan gong dari bahan besi versi Sudarja. Pertama, tinjauan umum terhadap organologi gong *ageng* yang dipaparkan pada bab dua. Pembahasan mengenai fisik gong yang dikategorikan sebagai idiofon, mengulas tentang gong berdasarkan ciri fisik. Selain itu bagian-bagian gong juga diulas satu persatu dengan tujuan memberikan gambaran secara detail terhadap *ricikan* gong. Beberapa bagian tersebut meliputi: *pencu, manis rai, pasu, bahu, lambe, lolohan.*

Kedua, mengenai profil Sudarja sebagai perajin gamelan yang dipaparkan pada bab kedua. Pada bagian ini diulas tentang riwayat hidup Sudarja sebagai perajin gamelan mewarisi kemampuan dan profesi ayahnya. Selanjutnya juga dibahas mengenai perjalanan Sudarja dalam menekuni usaha kerajinan gamelan. Di dalam perjalanannya, salah satu faktor yang menjadikan Sudarja sebagai perajin gamelan yang cukup diakui. Gong versi Sudarja memiliki acuan kualitas baik, yaitu memiliki suara yang utuh, fibrasi (gelombang suara) panjang dengan interval atau jarak sedang, ketika dipukul atau ditabuh keras bunyi tetap utuh tidak *nggeber*.

Ketiga, mengenai proses pembuatan gong bahan besi versi Sudarja yang dipaparkan pada bab ketiga. Terdapat beberapa tahap dalam proses pembuatan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

gong bahan besi versi Sudarja, yakni: (1) tahap persiapan, (2) pembuatan, dan (3) tahap akhir.

Persiapan yang dimaksud meliputi persiapan sarana, prasarana, bahan baku dan tenaga ahli. Pembuatan meliputi pembuatan pola bagian-bagian gong, *njidar*, pembentukan bagian *bahu*, pembentukan bagian *lambe*, pembentukan bagian lingkaran gong, penyambungan *bahu* ke bagian lingkaran gong, pemasangan *bandul*, pembuatan *pencu* kuningan, penghalusan dan pembuatan lubang *klanthe*, tahap *pelarasan*. Pada tahap akhir, melakukan pengamplasan seluruh bagian gong lalu pemolesan bagian *pencu* kuningan menggunakan lang sol. Setelah *pencu* kuningan halus, *pencu* tersebut ditutup plester, agar tidak kotor terkena cat. Kemudian dilanjutkan tahap cat didasari dengan *epoxy* (cat dasar) supaya lebih awet dan memperlambat korosi.

Berdasarkan seluruh pemaparan dalam laporan penelitian ini penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat dua faktor pendukung Sudarja sebagai perajin gamelan adalah faktor genetik dan faktor ilmu karawitan. Faktor genetik meliputi: pewaris ilmu dan usaha kerajinan gamelan, serta pengalamannya dalam usaha kerajinan gamelan. Faktor ilmu karawitan menyangkut tentang proses pembuatannya yang cukup kompleks. Hal ini didukung oleh naluri, wawasan karawitan, sebagai praktisi karawitan, dan kejeliannya.

Sudarja mengolah bahan baku pelat besi menjadi gong yang berkualitas, baik dalam aspek suara maupun penampilannya. Sudarja menggunakan bahan baku pelat hitam eser karena dapat dipertanggungjawabkan kualitas dan ketebalannya. Gong Sudarja memliki bentuk fisik yang *luwes*, memiliki tempaan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yang halus. Memiliki suara yang utuh, fibrasi (gelombang suara) panjang dengan interval atau jarak sedang, ketika dipukul atau ditabuh keras bunyi tetap utuh tidak *nggeber*.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian penulis berharap agar masyarakat seni karawitan, institusi seni, lembaga-lembaga pemerintahan, serta berbagai pihak yang terkait dapat bersinergi dan memberi perhatian lebih terhadap ilmu pembuatan gamelan khususnya yang dimiliki oleh Sudarja. Perhatian tersebut dapat diwujudkan melalui banyak cara yang salah satunya adalah memfasilitasi transfer *knowladge*, baik secara formal maupun non formal. Sehingga wawasan, kemampuan, dan dedikasi Sudarja sebagai perajin gamelan dapat diwariskan ke generasi berikut, khususnya dalam konteks keilmuan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

Hendarto, S. (1999). *Gamelan Besi: Proses dan Teknik Pembuatannya*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hendarto, S. (2001). *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung: Lubuk Agung.

Hood, M. (1982). *The Etnhomusicologist*. Kent: The Kent State University Press.

Iswandi, B. (2012). *Pembuatan Gamelan Bentuk Pencon Berbahan Kunngan Versi Daliyo*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Koentjaraningrat. (1985). Metode Penelitian Masyarakat. In *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Kurniawan, H. B. (2013). *Pembuatan Bilah Gamelan dengan Bahan pir oleh Hadi Suharo di Kajar Wonosari*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Merriam, A. P. (1968). *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Palgunadi, B. (2002). *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: Penerbit ITB.

Raharja. (2006). *Diktat Organalogi Gamelan*. Yogyakarta: Diktat yang disampaikan sebagai materi mata kuliah Organologi di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Risnandar, R. (2018). Pelarasan Gamelan Jawa. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, *13*(2), 98–113. https://doi.org/10.33153/dewaruci.v13i2.2508

Soeroso. (1980). *Gamelan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Supanggah, R. (2002). *BOTHEKAN karawitan I*. Jakarta: Ford fondation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Suseno, A. (1987). *Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Sebagai Media Berkarawitan*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Karawitan Fakultas Seni

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pertunjukan ISI Yogyakarta Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Widhi Arta, P. (2016). *Perakitan Gambang Kayu Versi Sudono Sebuah Kajian Organologis*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Yudoyono, B. (1984). *Gamelan Jawa Awal Mula, Makna Masa Depannya*. Jakarta: PT. Karya Unipress.

B. Sumber Lisan

Andriyanto, 36 tahun, karyawan Sudarja. Alamat: Gunungsaren Kidul, RT 73, Trimurti, Srandakan, Bantul.

Giopanus Remo Pratama, 26 tahun, penjual alat musik. Alamat: Jl Karya Sosial, Komplek Bali Asri 2, blok G no 26, Pontianak, Kalimantan Barat.

Gito Siswoyo, 64 tahun, penjual gamelan. Alamat: Pringgading, Guwosari, Pajangan, Bantul.

Legiyono, 66 tahun, perajin gamelan. Alamat: Pelem Lor, Baturetno, Banguntapan, Bantul.

Sudarja Hadi Wasito, 61 tahun, perajin gamelan. Alamat: Gunungsaren Kidul, RT 73, Trimurti, Srandakan, Bantul.

Suyanta, 65 tahun, penjual gamelan. Alamat: Watu RT 09 AM VII Argomulyo, Sedayu, Bantul.

Wibowo, 43 tahun, penjual gamelan. Alamat: Cabean RT 02 Sewon, Bantul.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISTILAH

Babon : istilah yang digunakan para perajin gamelan yang berarti *ricikan* yang akan ditiru nadanya atau *dilaraskan* pada gamelan lain.

Bahu : penyebutan bagian gong berfungsi sebagai resonator.

Besalen : tempat pembuatan gamelan perunggu.

Gayor : istilah untuk menyebutkan gawangan tempat untuk menggantung gong.

Gembel : istilah untuk menyebutkan alat pukul gong.

Klanthe : istilah untuk menyebutkan tali khusus untuk menggantungkan gong pada gayor.

Lambe : penyebutan bagian gong yang merupakan ujung terluar dari gong.

Laras : istilah karawitan untuk menyebut sistem tangga nada.

Larasan : istilah karawitan, dalam musik barat disebut register atau tuning. Larasan ada tiga macam yaitu larasan tinggi, tengah atau sedang, dan larasan besar atau rendah.

Lolohan : penyebutan bagian gong yang merupakan rongga belakang gong.

Manis rai : penyebutan bagian gong yang merupakan bagian yang bergetar dan menghasilkan suara.

Njidar : istilah yang digunakan para perajin gamelan yang berarti proses pemotongan bahan.

Pasu : penyebutan bagian gong yang merupakan pembatas antara manis rai dan recep yang berfungsi sebagai pembagi ketegangan antara *manis rai* dan *recep.*

Pencon : istilah karawitan untuk menyembutkan *ricikan* gamelan yang berbentuk lingkaran dan mempunyai rongga di bagian belakangnya.

Pencu : penyebutan bagian dari gong yang merupakan sumber getaran ialah bidang pukul saat gong dibunyikan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Prapen : tempat pembuatan gamelan besi, tempat yang digunakan untuk pembakaran logam.

Ricikan : penyebutan sebuah alat musik pada gamelan dalam istilah karawitan jawa.

Wideng : penyebutan bagian gong yang pembatas antara *pencu* dan *manis rai.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LAMPIRAN

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lampiran 1: Hasil LAB pelat besi hitam eser

POLITEKNIK MANUFAKTUR CEPER
LABORATORIUM LOGAM CEPER
Batur, Tegalrejo, Ceper, Klaten 57465 - Jawa Tengah,Telp./Fax. (0272) 552968
Website : www.polmanceper.ac.id; E-mail : lab_polmanceper@yahoo.co.id

KAN Komite Akreditasi Nasional
Laboratorium Penguji
LP - 546 - IDN

LAPORAN PENGUJIAN

Nomor : 224.1/UJI/SPBR/V/2021
Pelanggan : **Anggit Arya D.J.**
NIM. 1510572012
ISI Yogyakarta
Ket. Sampel : Langsung produk
A : Plat Baja

Jenis Pengujian : Komposisi Kimia
Metode Pengujian : ASTM E 415 - 08
Grade : Fe 100
Tanggal Diterima : 15 Mei 2021
Tanggal Pengujian : 17 Mei 2021

Hasil :

UNSUR	SAMPEL UJI	
	21/S-PL BJ	Standart Deviasi
C	0,066	0,020
Si	0,236	0,050
Mn	0,493	0,100
P	<0,0100	0,056
S	<0,0100	0,012
Cr	0,023	0,016
Mo	<0,0100	0,0087
Ni	0,114	0,190
Cu	<0,0050	0,0029
Al	0,038	0,012
Co	<0,0050	0,0013
Mg	<0,0050	0,0001
Nb	0,018	0,010
Ti	0,0031	0,0024
V	<0,0050	0,0027
W	<0,0100	0,0076
Fe	98,98	0,251

Laporan ini tidak boleh digandakan sebagian
Laporan pengujian ini hanya berlaku untuk sampel yang diuji

Klaten, 18 Mei 2021
Manajer Teknik

Lutiyatmi, ST., MT.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lampiran 2: Hasil LAB pelat besi htam eser

POLITEKNIK MANUFAKTUR CEPER

polman ceper

No.Order : 21/S-PL BJ
Metode : Fe100
Pelanggan : Anggit Arya (ISI Yogya)
Waktu : 2021-05-17 12:19:28

Unit: [%]

	C	Si	Mn	P	S	Cr	Mo
Ø	**0.066**	**0.236**	**0.493**	**<0.0100**	**<0.0100**	**0.023**	**<0.0100**
σ	0.020	0.050	0.100	0.056	0.012	0.016	0.0087
υ	30.60	21.27	20.25	250.35	566.20	67.07	453.09
1	0.091	0.257	0.533	<0.0100	<0.0100	0.011	<0.0100
2	0.065	0.290	0.589	<0.0100	0.015	0.041	<0.0100
3	0.042	0.172	0.355	<0.0100	<0.0100	0.032	0.013
4	0.066	0.225	0.496	0.061	<0.0100	<0.0100	<0.0100

	Ni	Cu	Al	Co	Mg	Nb	Ti
Ø	**0.114**	**<0.0050**	**0.038**	**<0.0050**	**<0.0050**	**0.018**	**0.0031**
σ	0.190	0.0029	0.012	0.0013	0.0001	0.010	0.0024
υ	166.12	31.29	31.53	42.71	14.57	55.14	76.43
1	0.019	<0.0050	0.054	<0.0050	<0.0050	0.0083	<0.0030
2	0.013	<0.0050	0.035	<0.0050	<0.0050	0.029	0.0056
3	0.027	<0.0050	0.025	<0.0050	<0.0050	0.024	0.0046
4	0.398	<0.0050	0.040	<0.0050	<0.0050	0.011	<0.0030

	V	W	Fe
Ø	**<0.0050**	**<0.100**	**98.98**
σ	0.0027	0.0076	0.251
υ	707.69	258.67	0.25
1	<0.0050	<0.100	99.02
2	<0.0050	<0.100	98.91
3	<0.0050	<0.100	99.29
4	<0.0050	<0.100	98.69

POLITEKNIK MANUFAKTUR CEPER

Tegalrejo,Batur,eper,Klaten-Jawa Tengah lab_polmanceper@yahoo.com

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lampiran 3: Hasil LAB pelat tembaga

POLITEKNIK MANUFAKTUR CEPER
LABORATORIUM LOGAM CEPER
Batur, Tegalrejo, Ceper, Klaten 57465 - Jawa Tengah,Telp./Fax. (0272) 552968
Website : www.polmanceper.ac.id; E-mail : lab_polmanceper@yahoo.co.id

Komite Akreditasi Nasional
Laboratorium Penguji
LP - 546 - IDN

LAPORAN PENGUJIAN

Nomor : 224.2/UJI/SPBR/V/2021
Pelanggan : **Anggit Arya D.J.**
NIM. 1510572012
ISI Yogyakarta
Ket. Sampel : Langsung produk
B : Plat Tembaga

Jenis Pengujian : Komposisi Kimia
Metode Pengujian : ASTM E 415 - 08
Grade : CU 120
Tanggal Diterima : 15 Mei 2021
Tanggal Pengujian : 17 Mei 2021

Hasil :

UNSUR	SAMPEL UJI	
	21/S-PLCu (%)	Standart Deviasi
Zn	36,69	0,761
Pb	0,0082	0,0024
Sn	0,015	0,0062
P	0,0052	0,0011
Mn	0,0056	0,0002
Fe	0,063	0,016
Ni	0,017	0,0022
Si	<0,0030	0,0005
Al	<0,0020	0,0023
S	0,0038	0,0008
As	0,021	0,0014
Bi	0,0052	0,0009
Se	0,036	0,0021
Sb	0,092	0,0069
Cu	63,03	0,773

Klaten, 27 April 2021
Manajer Teknik

Lutiyatmi, ST., MT.

Laporan ini tidak boleh digandakan sebagian
Laporan pengujian ini hanya berlaku untuk sampel yang diuji

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lampiran 4 : Hasil LAB pelat tembaga

POLITEKNIK MANUFAKTUR CEPER

polman ceper

No.Order : 21/S-PLCu
Metode : Cu120
Pelanggan : Anggit Arya (ISI Yogyakarta)
Waktu : 2021-05-17 11:21:33 Unit: [%]

	Zn	Pb	Sn	P	Mn	Fe	Ni
Ø	**36.69**	**0.0082**	**0.015**	**0.0052**	**0.0056**	**0.063**	**0.017**
σ	0.761	0.0024	0.0062	0.0011	0.0002	0.016	0.0022
υ	2.07	28.78	42.25	22.17	4.43	25.07	12.83
1	37.41	0.010	0.024	0.0067	0.0057	0.082	0.018
2	36.32	0.0066	0.011	0.0051	0.0058	0.053	0.017
3	35.81	0.010	0.012	<0.0050	0.0053	0.071	0.019
4	37.24	0.0058	0.011	0.0051	0.0054	0.048	0.014

	Si	Al	S	As	Bi	Se	Sb
Ø	**<0.0030**	**<0.0020**	**0.0038**	**0.021**	**0.0052**	**0.036**	**0.092**
σ	0.0005	0.0023	0.0008	0.0014	0.0009	0.0021	0.0069
υ	10.95	144.32	21.49	6.44	17.12	5.75	7.55
1	<0.0030	<0.0020	0.0036	0.021	0.0063	0.037	0.099
2	<0.0030	<0.0020	<0.0030	0.020	0.0050	0.036	0.083
3	<0.0030	<0.0020	0.0049	0.020	<0.0050	0.033	0.094
4	<0.0030	<0.0020	0.0038	0.023	0.0052	0.038	0.092

	Cu
Ø	**63.03**
σ	0.773
υ	1.23
1	62.28
2	63.44
3	63.92
4	62.51

POLITEKNIK MANUFAKTUR CEPER

Tegalrejo,Batur,eper,Klaten-Jawa Tengah lab_polmanceper@yahoo.com

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lampiran 5: Dokumentasi proses penelitian

Gambar 1: Wawancara dengan Sudarja
(Foto: Anggit Arya, 2021)

Gambar 2: Wawancara dengan Wibowo
(Foto: Anggit Arya, 2021)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 3: Wawancara dengan Gito
(Foto: Anggit Arya, 2021)

Gambar 4: Wawancara dengan Andriyanto
(Foto: Anggit Arya, 2021)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 5: Prapen di depan rumah Sudarja
(Foto: Anggit Arya, 2021)

Gambar 6: Prapen di samping rumah Sudarja
(Foto: Anggit Arya, 2021)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 7: Pembuatan gamelan bentuk pencon
(Foto: Anggit Arya, 2021)

Gambar 8: Proses mengambar pola
(Foto: Anggit Arya, 2021)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 9: Proses penyambungan pola bahu
(Foto: Anggit Arya, 2021)

Gambar 10: Proses pembuatan bagian lingkaran gong
(Foto: Anggit Arya, 2021)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

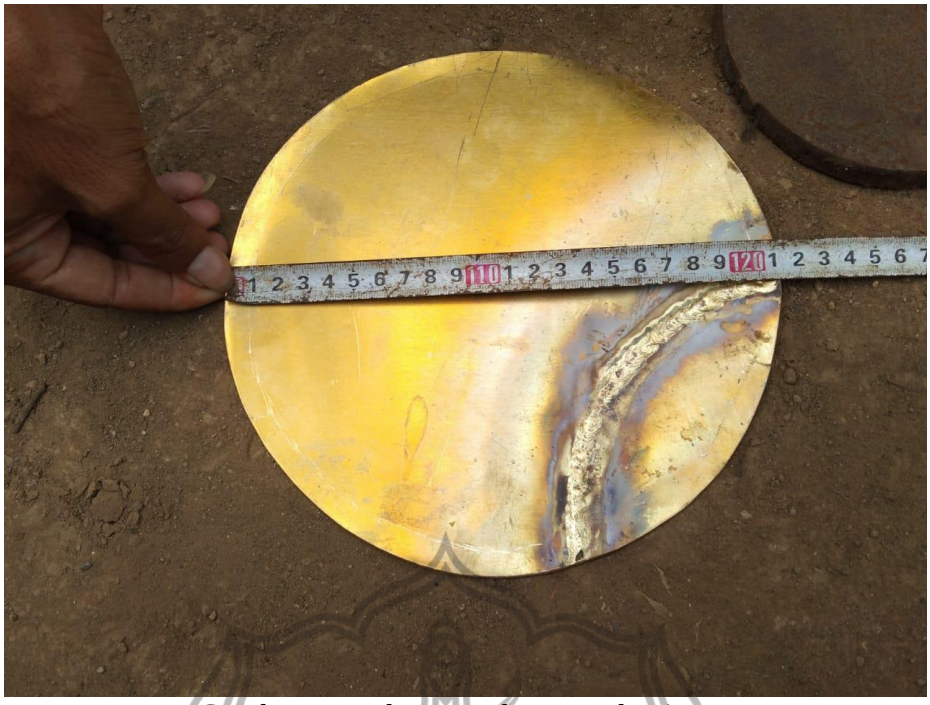

Gambar 11: Ukuran pola pencu kuningan
(Foto: Anggit Arya, 2021)

Gambar 12: Ukuran bandul
(Foto: Anggit Arya, 2021)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 13: Prose pemasangan pencu kuningan
(Foto: Anggit Arya, 2021)

Gambar 14: Proses pembuatan lubang klanthe
(Foto: Anggit Arya, 2021)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 15: Proses pengecatan gong
(Foto: Anggit Arya, 2021)

Gambar 16: Alat musik tradisonal NTT buatan Sudarja
(Foto: Anggit Arya, 2021)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 17: Alat musik tradisional Dayak buatan Sudarja
(Foto: Anggit Arya, 2021)

Gambar 18: Gamelan Jawa buatan Sudarja
(Foto: Anggit Arya, 2021)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta